

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi yang sedang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya. Komunikasi interpersonal ini pada umumnya merupakan bentuk interaksi yang sedang berlangsung secara tatap muka dan terjadi antara dua orang atau lebih, dimana memiliki tujuan untuk mengirimkan pesan secara langsung kepada penerima dan dapat ditanggapi secara langsung. *Little John* mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya.⁶

Mulyana mengungkapkan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung yang melibatkan beberapa orang di dalamnya dan dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung dapat ditanggapi secara langsung baik secara verbal atau nonverbal. Sedangkan menurut *Effendi* komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua individu yang dimana setiap individu memiliki keinginan untuk berkomunikasi secara langsung. Proses komunikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi bisa terjadi melalui

⁶ Sari Andhita, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017). 8.

media seperti telepon, whatsapp, dan sebagainya, yang bersifat dua arah atau timbal balik.⁷

Agus M. Hardjana mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah hubungan yang terjadi secara langsung antara dua individu atau beberapa kelompok, dimana sumber pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima dan bereaksi terhadap pesan secara langsung.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan (*komunikasi diadik / komunikasi dua orang*). Dalam komunikasi interpersonal ini seorang komunikator lebih relatif sudah mengenal lawan bicaranya dan sebaliknya pesan yang dikirim dan diterima secara bersamaan dan spontan, demikian pula dengan umpan balik yang diterima oleh komunikan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal ini maka komunikator dapat mempengaruhi secara langsung terhadap tingkah laku dari lawan bicaranya, yaitu dengan memanfaatkan pesan verbal dan pesan nonverbal, serta segera mengubahnya apabila didapat umpan balik yang kurang baik.⁸

Dari definisi-definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sedang terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sangat baik antara individu-individu yang terlibat di dalamnya dan terjadi pada lingkup

⁷ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 15.

⁸ Daryanto, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011). 30.

individu yang terbatas, beberapa di antaranya lebih mengenal satu sama lain. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dipandang sebagai yang terbaik dalam mengubah mentalitas, penilaian, atau perilaku seseorang.

Pada dasarnya dapat disimpulkan secara sederhana jika proses komunikasi interpersonal akan bisa terjadi apabila ada keinginan dari dalam diri individu untuk mengirimkan pesan dan menyampaikan informasi dalam bentuk lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima melalui suara manusia, maupun melalui tulisan. Dalam proses komunikasi interpersonal ini terdapat beberapa komponen-komponen komunikasi yang sangat penting untuk mendukung proses komunikasi yang sedang berlangsung secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen komunikasi itu sendiri.⁹ adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu:

1. *Sumber/Komunikator*

Sumber/Komunikator adalah orang yang memberikan pesan atau informasi kepada orang lain, komunikator biasanya mempunyai tujuan tertentu dalam mengirimkan pesan atau informasi kepada orang lain, pesan yang disampaikan bertujuan untuk memperjelas informasi apa yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi akan tercipta jika seorang komunikator mempunyai keinginan untuk menyampaikan pesan, sebaliknya komunikasi tidak akan tercipta jika seorang

⁹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 7.

komunikator tidak mempunyai keinginan untuk menyampaikan pesan.

2. *Encoding*

Encoding adalah kegiatan dalam diri seorang komunikator dalam menciptakan pesan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dengan menggunakan simbol yang telah ditentukan serta menyesuaikan karakteristik orang yang akan menerima pesan. Secara umum pesan yang digunakan biasanya dalam bentuk verbal yaitu dengan bentuk suara, adapun komunikasi nonverbal yaitu dengan bentuk tulisan, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dalam penggunaannya tetap mengacu pada aturan tata bahasa yang ada. Encoding dapat diartikan sebagai cara mengubah pikiran dalam bentuk komunikasi sehingga komunikator akan merasa yakin dengan pesan yang disampaikan.

3. *Pesan*

Pesan adalah hasil dari pemikiran yang berbentuk suara maupun tulisan. Pesan menjadi inti dari proses komunikasi. Pesan juga diartikan sebagai isi pemikiran seorang komunikator yang memiliki keinginan, isi pesan biasanya sudah terencana dengan baik sehingga pesan yang akan diterima oleh komunikan memiliki arti.¹⁰

¹⁰ Ibid. 8.

4. *Saluran*

Saluran adalah sebuah metode atau alat yang digunakan oleh seorang komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Saluran menjadi alat yang sangat penting untuk menghubungkan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam berkomunikasi. Saat komunikasi interpersonal sedang berlangsung pemanfaatan saluran menjadi hal yang paling penting karena keadaan dan kondisi yang mengharuskan penggunaannya saat komunikasi tidak dapat dilakukan secara langsung. Namun komunikasi secara langsung jauh lebih efektif jika bisa dilakukan.

5. *penerima / Komunikan*

Penerima pesan atau komunikan adalah seseorang yang menerima pesan. Baik diterima secara langsung maupun diterima secara tidak langsung dari seorang komunikator. Pesan yang disampaikan oleh komunikator akan diterima oleh komunikan. Di sini komunikan akan memahami isi pesan yang diterimannya.

6. *Decoding*

Decoding adalah aktivitas yang sedang terjadi dari dalam diri seorang penerima pesan yang didapatkan melalui pendengaran dan indranya, seperti mata dan telinga yang dimilikinya baik berupa ucapan maupun tulisan simbol dan lambang yang akan

diubahnya kedalam pengalaman yang mengandung makna dan arti. Decoding bisa diartikan sebagai pemahaman pesan yang telah didapatkan.¹¹

7. *Respon*

Respon adalah reaksi dari penerima atas apa yang dia dapatkan lalu memilihnya untuk mengisi sebagai reaksi terhadap pesan yang telah diterima. Reaksi bisa positif, tidak memihak, atau negatif. Respon muncul ketika seorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan.

8. *Gangguan (Noice)*

Gangguan adalah hambatan ketika komunikasi sedang berlangsung. Gangguan yang terjadi dapat berupa kesalahan penyampaian pesan oleh komunikator dan salah memaknai pesan oleh komunikan. Gangguan juga dapat terjadi ketika penggunaan bahasa yang kurang tepat saat penyampaian pesan.

9. *Konteks Komunikasi*

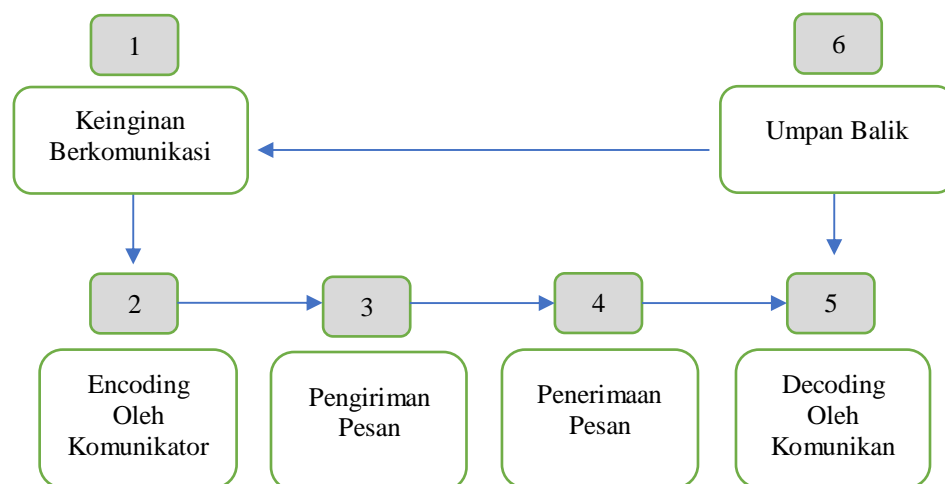
Umumnya komunikasi terjadi dalam aspek tertentu, ada tiga aspek, khususnya, ruang, waktu, dan nilai. Pengaturan ruangan menunjukkan iklim yang substansial dan asli. Pengaturan waktu menunjukkan saat komunikasi kapan dilakukan dan sampai kapan komunikasi akan selesai. Pengaturan nilai

¹¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) 8.

menggabungkan kualitas yang ada disekitarnya yang dapat mempengaruhi terhadap komunikasi yang sedang berlangsung.¹²

B. Proses Komunikasi Interpersonal

Jalannya komunikasi interpersonal terjadi ketika orang bekerja sama dengan orang lain. Aktivitas komunikasi interpersonal terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sehingga seseorang tidak pernah memikirkan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung. Proses komunikasi sendiri berjalan secara langsung. Komunikasi disini merupakan sarana yang menggambarkan sebuah peristiwa saat terjadinya komunikasi, interaksi komunikasi digambarkan sebagai proses yang dapat menghubungkan sumber ke penerima pesan.¹³ Proses terjadinya komunikasi terdiri dari enam tahap yaitu:



Gambar 2. 1 Proses Komunikasi Interpersonal

¹²Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 8.

¹³ Ibid. 10.

1. *Keinginan berkomunikasi*, pada dasarnya proses komunikasi akan bisa tercipta jika dalam diri seorang komunikator mempunyai kemauan untuk berkomunikasi kepada orang lain.
2. *Encoding Oleh Komunikator*, encoding merupakan tindakan yang dilakukan oleh komunikator untuk memproses isi pikiran atau gagasan yang dimilikinya kedalam simbol dan kata-kata.
3. *Pengiriman Pesan*, proses mengirim pesan yang dilakukan oleh komunikator melalui beberapa cara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (yaitu menggunakan media). Seorang komunikator akan memilih saluran yang akan digunakan untuk mengirimkan pesan sesuai dengan karakteristik pesan dan karakteristik komunikan.
4. *Penerimaan Pesan*, pesan yang diterima oleh komunikan akan memiliki arti dan makna dari pengirim pesan yaitu komunikator.
5. *Decoding Oleh Komunikan*, decoding bisa diartikan sebagai proses untuk memahami isi pesan. Decoding terjadi di dalam diri penerima pesan (komunikan) decoding merupakan kegiatan internal dari dalam diri komunikan. Seorang komunikan akan menerjemahkan pesan kedalam rangkaian pengalaman mereka sendiri untuk membuat simbol itu menjadi bermakna.
6. *Umpan Balik*, setelah menerima pesan dari komunikator dan memahaminya maka seorang komunikan akan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang

komunikator dapat mengevaluasi seberapa efektif pesan yang disampaikan oleh komunikan. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dari dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga nantinya proses komunikasi akan berlangsung secara berkelanjutan.¹⁴

C. Tipe Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam penggunaannya melibatkan beberapa tipe, karena dengan mengetahui tipe komunikasi interpersonal maka komunikator akan mengetahui bagaimana tipe komunikasi yang cocok ketika akan digunakan, adapun tipe dari komunikasi interpersonal, yaitu: *Komunikasi dua orang, komunikasi wawancara, dan komunikasi kelompok-kecil.*¹⁵

1. Komunikasi Dua Orang

Komunikasi dua orang atau juga disebut dengan komunikasi diadik merupakan komunikasi yang mencakup segala jenis hubungan yang sedang terlibat dalam komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya, dari koneksi yang paling terbatas, hingga koneksi yang dapat diandalkan dan mendalam. Contoh komunikasi diadik adalah kepala sekolah dengan guru, pedagang dengan pembeli, dll. Kualitas komunikasi diadik menunjukkan bahwa orang-orang

¹⁴ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 11.

¹⁵Ibid. 16.

yang terkait dengan proses komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Kontak individu yang terlibat di dalamnya merupakan semacam komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berlangsung dalam jangka waktu yang singkat, karena antara dua orang itu mungkin hanya, menyapa seperti kata halo dan salam saja, dan melihat. Namun, mungkin saja kedua kontak tersebut melanjutkan diskusi dalam hubungan yang lebih mendalam, seperti menceritakan kembali cerita, mempertimbangkan hal-hal lain, dll.

Selama waktu yang dihabiskan oleh komunikasi diadik, gagasan tentang hubungan antara dua individu yang berinteraksi dapat dikumpulkan menjadi dua klasifikasi, khususnya komunikasi akan terbuka dan tertutup. Contoh komunikasi terbuka yaitu antara dua individu yang digambarkan oleh gagasan penerimaan antara keduanya dan dikenal sebagai desain komunikasi "Dokter Pasien". Sedangkan desain komunikasi diadik dengan sifat tertutup, misalnya, adalah proses pemeriksaan silang. Pemeriksaan silang adalah kerjasama antara penanggung jawab, dimana satu pihak menuntut data dari yang lain, sementara pihak lain benar-benar berusaha untuk menyimpan data yang benar dan memberikan data yang salah untuk menipu spesialis investigasi.¹⁶

¹⁶ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 16.

2. *Wawancara*

Jenis komunikasi interpersonal yang sering ditemukan diantaranya adalah wawancara yaitu dimana saat komunikasi dilakukan melibatkan dua individu dan di dalamnya tercipta diskusi sebagai pertanyaan dan jawaban. Misalnya, ketika seorang ketua organisasi sedang berbicara dengan perwakilan anggota lainnya untuk mencari data tentang suatu rencana untuk kegiatan minggu depan. Komunikasi interpersonal jenis wawancara ini pembawaan peruntukan pesan umumnya tetap, si penanya bertindak sebagai pembuat pesan dan pembuat pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai bertindak sebagai penerima pertanyaan dan kemudian memberikan jawaban atau kritik atas pertanyaan yang diterimanya. Tipe wawancara merupakan percakapan *face to face* dimana salah satu individu menggali informasi dari individu yang lain (lawan bicaranya). Dalam hal lain teknik komunikasi wawancara digunakan dalam mengumpulkan data.¹⁷

3. *Komunikasi Kelompok Kecil*

Komunikasi kelompok kecil merupakan pertemuan kecil hanya ada beberapa kelompok yang terlibat dalam diskusi, percakapan, konsultasi, dll. Komunikasi kelompok kecil memiliki tiga implikasi makna, satu jumlah pertemuan yang

¹⁷ Fadhallah, *Buku Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020). 1.

sedikit, dan kedua bahwa individu yang terlibat di dalamnya sudah saling mengenal terhadap anggotanya, dan yang ketiga bahwa ketika komunikator menyampaikan pesan, pesannya memiliki arti tersendiri. Pada komunikasi kelompok kecil ini individu-individu yang terlibat di dalamnya adalah anggota tertentu sehingga tidak sembarangan setiap orang dapat bergabung dengan pertemuan kelompok kecil ini.

Komunikasi kelompok kecil atau *small group* ini hanya memiliki beberapa anggota saja yang dimana memiliki tujuan untuk diraih bersama. Dengan menggunakan komunikasi kelompok kecil ini didapatkannya manfaat yaitu adanya pertukaran sudut pandang yang digunakan dalam menghadapi permasalahan. Komunikasi kelompok kecil ini juga sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta komunikasi yang tercipta juga lebih efektif.¹⁸

D. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu usaha dalam berkomunikasi yang berorientasi sehingga komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, adapun tujuan-tujuan tertentu yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal diantaranya yaitu:

¹⁸ Lynn H Turner, Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008). 38.

1. *Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain*

Menunjukkan suatu informasi kepada orang lain merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal, dalam situasi ini, seseorang akan memberikan perhatiannya dengan cara memberikan salam, menyapa, dan bertanya-tanya tentang kondisi dan keadaan yang dialami lawan bicaranya. Secara umum dapat dikatakan kalau komunikasi interpersonal memiliki kaitan atau hubungan dengan orang lain untuk menunjukkan perhatiannya serta menghindari sikap individu yang tertutup, dingin dan acuh tak acuh, misalnya seorang kepala sekolah bertanya kepada seorang guru “bagaimana kabarmu? Apakah kamu sehat?”, dan lain sebagainya.

2. *Menemukan Diri Sendiri*

Individu ketika berkomunikasi secara interpersonal bukan tanpa alasan dikarenakan setiap individu memiliki keinginan yaitu keinginan untuk mengetahui pribadi dalam dirinya sendiri melalui pernyataan dari orang lain yang mengetahui tentang pribadi dirinya sendiri. seseorang tidak dapat dengan mudah melihat kekurangannya sendiri, namun seseorang pasti dapat dengan mudah mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh orang lain. Setiap individu yang mempunyai hubungan dengan individu lain maka individu tersebut memperoleh beberapa pengetahuan penting tentang dirinya

sendiri dan individu lain. Komunikasi interpersonal selalu terbuka dengan individu lain untuk membahas suatu permasalahan atau suatu topik tertentu yang melibatkan setiap individu dalam pembahasannya, dengan berbicara satu sama lain tentang keadaan mereka sendiri, seseorang akan mendapatkan data informasi yang mereka butuhkan.

3. *Menemukan Dunia Luar*

Mengetahui apa yang belum diketahui seperti mencari tahu tentang hal lain merupakan tujuan dari komunikasi interpersonal. Dengan asumsi orang akan mendapatkan data yang signifikan dan nyata, maka seseorang akan benar-benar ingin melihat dan menemukan dan mengetahui hal baru yang sebelumnya belum diketahui.

4. *Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis*

Membangun koneksi yang hebat adalah kebutuhan bagi setiap individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seseorang akan dengan mudah bisa mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain apabila komunikasi interpersonal terbangun dengan baik.

5. *Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku*

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain untuk menerangi atau mengubah mentalitas,

penilaian, atau perilaku, baik secara langsung maupun tersirat. Dalam aturan komunikasi, ketika komunikan mendapat pesan atau data, komunikan telah terpengaruh oleh interaksi proses komunikasi. Karena pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena atau kekhasan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Komunikasi mempunyai tujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku, seseorang akan terpengaruh apabila proses komunikasi dilakukan dengan baik.

6. *Memberikan Bantuan (Konseling)*

Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu untuk memberikan bantuan kepada individu lain (seperti mengarahkan kepada suatu hal tertentu) kepada individu lain. Tanpa mengakuinya, bahwa setiap individu sering kali berperan untuk membimbing atau memberikan bantuan kepada individu lain yang memerlukan bantuan. Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal di dunia pendidikan yaitu sebagai bantuan konseling misalnya, seorang siswa berbicara dengan instruktornya tentang suatu topik yang sedang di renungkan bersama. Nasihat yang diberikan dari seorang instruktur adalah tindakan komunikasi interpersonal yang memiliki insentif utama bagi instruktur untuk memberikan pemahaman kepada siswanya. Konsultasi tersebut memang penting dalam kegiatan komunikasi

interpersonal karena memiliki nilai yang strategis bagi seorang instruktur untuk memberikan pemahaman bagi siswanya.¹⁹

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal ada beberapa faktor yang menyebabkan keefektifan suatu komunikasi interpersonal, di dalam buku “komunikasi antarpribadi dan medianya” *Rahmat* mengatakan terdapat tiga faktor dalam komunikasi interpersonal yang bisa menumbuhkan relasi dan hubungan yang baik, adapun faktor-faktor komunikasi interpersonal yaitu:

1. Percaya

Faktor utama yang bisa menumbuhkan sikap percaya yaitu, bisa menerima, memiliki sifat empati, dan mempunyai sifat jujur. *Faktor pertama menerima* ketika kita bisa menerima orang lain dengan baik maka proses komunikasi bisa berjalan dengan baik, *Faktor Kedua Empati* berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya kepada orang lain dalam kata lain empati juga berusaha untuk memahami orang lain, *Faktor Ketiga* adalah kejujuran dapat menumbuhkan keharmonisan dan rasa saling percaya.

2. Suportif

Suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif, sikap defensif sendiri diartikan sebagai sifat bertahan. orang akan menjadi protektif jika tidak toleran, eksploitatif, dan tidak

¹⁹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 22.

simpatik. Dengan mentalitas yang terjaga, ia akan lebih melindungi dirinya dari bahaya yang ditimbulkan dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain. Alasan untuk berhati-hati saat berkomunikasi karena khawatir akan munculnya ketakutan, kegelisahan, kepercayaan diri yang rendah, dan pengalaman yang kurang baik di masa lalu.

3. Sikap Terbuka

Setiap individu jika memiliki sikap terbuka kepada individu lain maka akan mempermudah melakukan hubungan dengan individu lain. Sikap terbuka akan kemampuan untuk bereaksi dengan gembira terhadap data informasi yang diperoleh akan mendorong terciptanya komunikasi interpersonal yang lebih efektif. Penerimaan pesan secara terbuka akan bisa terjadi ketika bisa mengungkapkannya kepada individu lain yang berkaitan dengan proses komunikasi yang sedang dialami. Sikap terbuka memiliki dampak besar dalam mengembangkan koneksi dari dalam.²⁰

Ketika interaksi komunikasi interpersonal sedang berlangsung memang tidak dapat dipisahkan dari hambatan komunikasi yang secara teratur menyebabkan komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik, bahkan siklus komunikasi yang

²⁰ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarbudaya Dan Mediana*, pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). 57.

tercipta tidak bisa berjalan secara efektif, sehubungan dengan hambatan yang terjadi selama interaksi komunikasi berlangsung yaitu:

1. Hambatan fisik

Hambatan fisik akan mengganggu proses komunikasi yang berjalan sehingga komunikasi tidak bisa berjalan secara efektif, gangguan fisik biasanya berasal dari luar seperti, kegaduhan, gemuruh suara di luar dan lain sebagainya.

2. Hambatan semantik

Hambatan semantik atau batas-batas semantik, khususnya ketika kata-kata yang diberikan dalam proses komunikasi terkadang memiliki arti yang berbeda bahkan tidak memuaskan atau tidak jelas antara sumber pesan dan penerima.

3. Hambatan psikologi

Hambatan psikologi bisa mengganggu proses komunikasi, biasanya bentuk hambatan gangguannya seperti berbagai kualitas dan asumsi antara sumber pesan dan penerima pesan. Sekali-sekali juga karena tingkat emosional yang tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh christanto bahwa *Devito* mengatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan. Hambatan yang terjadi berupa gangguan-gangguan dari dalam dan luar.

Sedangkan *Effendy* mengatakan bahwa setiap individu-individu yang melakukan komunikasi tidak lepas dari hambatan.²¹

Gangguan fisik, gangguan semantik, gangguan psikologis, merupakan gangguan yang mungkin akan terjadi ketika proses komunikasi sedang berlangsung, sehubungan dengan beberapa gangguan di atas maka akan diuraikan contoh lebih jelas lagi mengenai gangguan tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 *Beberapa Gangguan yang Menghambat Komunikasi*

Bentuk Gangguan	Definisi	Contoh
Gangguan Fisik	Gangguan fisik merupakan gangguan dari luar	Suara keramaian di luar ruangan, suara orang lain yang berbicara sendiri dengan suara yang keras, notifikasi HP, dan lain-lain.
Gangguan Psikologis	Gangguan yang ada dalam diri individu	Kondisi perasaan yang sedih sehingga tidak bisa berkomunikasi dengan baik.
Gangguan Semantik	Pesan yang sulit untuk dipahami	Individu berbicara dengan bahasa yang sulit dipahami. Menggunakan bahasa yang berbeda dan memiliki arti yang berbeda. ²²

²¹ Universitas Kristen Petra et al., "Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya," *jurnal komunikasi* 3, no. 2 (2015).

²² Daryanto, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011) 176.

F. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal akan bisa efektif apabila dalam diri seorang komunikator terdapat beberapa sikap. Efektifitas komunikasi yang dilakukan seorang komunikator bisa dilihat ketika pesan dan tujuan dari komunikasi dapat tercapai. Keberhasilan dan keefektifan juga bisa dilihat melalui umpan balik atau tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator, untuk mencapai keefektifan dalam berkomunikasi tersebut tentunya tidak terlepas dari lima kualitas yang ada dalam komunikasi interpersonal, adapun disini lima kualitas keefektifan komunikasi interpersonal yaitu :

1. Keterbukaan (*Openness*)

Sikap keterbukaan sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena sikap keterbukaan ini menunjukkan seseorang bisa menerima pendapat atau masukan dari orang lain. Sikap keterbukaan untuk berkomunikasi dengan cara yang terbuka untuk mengungkapkan informasi yang disampaikan. Sikap terbuka ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain secara terbuka tanpa ada sesuatu hal yang ditutupi.

2. Empati (*empathy*)

Sikap empati diperlukan dalam berkomunikasi, karena sikap empati merupakan sikap dimana seseorang bisa memahami perasaan orang lain atau seorang komunikator bisa merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Dengan sikap empati

ini maka orang yang terlibat dalam komunikasi akan mampu untuk memahami serta memberikan motivasi kepada orang lain.

3. *Sikap Mendukung (Supportiveness)*

Setiap individu saat berkomunikasi harus memiliki sikap mendukung, biasanya dalam sikap mendukung akan ditandai dengan berbagai keadaan yaitu, (1) deskriptif, (2) spontanitas, (3) profesionalisme.

4. *Sikap Positif (Positiveness)*

Berpikir dan bertindak secara positif saat berkomunikasi sangat diperlukan, saat seseorang sedang berkomunikasi secara interpersonal maka sikap positif akan ditunjukkan dengan ucapan yang positif dan perilaku yang positif. Dalam bentuk sikap ini bahwa orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki perasaan dan pikiran positif, sedangkan dalam bentuk perilaku bahwa orang yang terlibat dalam komunikasi memiliki tujuan yang sama terhadap komunikasi interpersonal itu sendiri.

5. *Kesetaraan (Equality)*

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal artinya menerima pihak lain, maksudnya ketika seorang komunikator terlibat dalam komunikasi maka harus mendukung terhadap komunikasi

yang sedang berlangsung, karena komunikator dan komunikan sama-sama saling memerlukan.²³

G. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata *motif*, kata motif dalam motivasi ini memiliki arti sebagai kekuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Motif* juga diartikan sebuah kekuatan atau dorongan dari dalam diri seseorang. *Motif* yang berada dalam diri seseorang tidak dapat diamati dan dilihat secara langsung, namun *motif* yang ada dalam diri seseorang berupa dorongan, keinginan dan tindakan yang bersifat nyata untuk meraih apa yang diinginkan. Kata motif disini ada tiga macam yaitu :

1. *Motif Biogenetis* yaitu sebuah kebutuhan dari dalam diri manusia, dalam artian lain motif biogenetis merupakan kebutuhan biologis seseorang, seperti memiliki rasa lapar dan haus lalu dipenuhi dengan makan dan minum, rasa capek dan ngantuk lalu dipenuhi dengan cara istirahat dan tidur. Kebutuhan biologis ini berasal dari dalam diri individu dan lain-lain.
2. *Motif Sosiogenetis* adalah motif-motif dari dalam individu sendiri yang berkembang secara alami namun motif ini dipengaruhi oleh keadaan yang berada disekitar individu tersebut. Misalnya seperti ingin

²³ Nanda Paramithasari and Risma Kartika, "LIMA KUALITAS SIKAP KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI OLEH UNIT CUSTOMER COMPLAINT HANDLING PT BNI LIFE INSURANCE," *journal of strategic communication* 8, no. 1 (2017): 1–11.

mendengarkan sebuah musik, minum es, makan nasi maupun buah, dan lain-lain.

3. *Motif Teologis* motif ini mempunyai arti bahwa manusia sebagai individu yang mempunyai kebutuhan kepada sang pencipta, jadi dapat diartikan bahwa manusia membutuhkan hubungan dengan sang pencipta sehingga ada interaksi antara manusia dengan sang pencipta. Kebutuhan tersebut ditunjukkan manusia dengan cara beribadah sesuai agama, dan menjalankan kehidupan dengan tuntunan agama. Kata motif juga memiliki arti sebagai usaha dalam diri individu untuk berbuat dan bertindak untuk meraih apa yang diinginkan. Secara sederhana maka motivasi memiliki arti sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang berusaha untuk melakukan perubahan secara lebih baik lagi dari dalam diri.²⁴

Motivasi disebut juga inspirasi yaitu suatu interaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki inspirasi menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mendapatkan prestasi dan pencapaian dalam hidupnya. Inspirasi juga dicirikan sebagai motivasi/gerakan sebagai dorongan dari dalam. Dorongan yang membuat seseorang bertindak dan mencapai sesuatu, seperti suatu gerakan atau dorongan yang timbul dari dalam hati. Jadi motivasi diartikan sebagai dorongan.

Dorongan atau energi adalah perkembangan jiwa dan raga untuk bertindak. Jadi proses berpikir merupakan daya dorong utama yang

²⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 3.

menggerakkan individu untuk bertindak dan dalam aktivitasnya mempunyai alasan tertentu. Setiap aktivitas yang dilakukan orang umumnya diawali dengan inspirasi. Inspirasi membahas proses mental yang mengarah pada munculnya bentuk dan peristiwa-peristiwa yang dikoordinasikan menuju tujuan tertentu.

Menurut *Soemanto* secara umum motivasi diartikan sebagai proses terjadinya perubahan tenaga manusia yang berasal dari dalam diri dengan ditandai adanya tindakan nyata serta dorongan yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. karena orang pada umumnya memiliki tujuan. Kita dapat beralasan bahwa penyesuaian energi yang memperkuat perilaku untuk mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang.²⁵ Motivasi sendiri memiliki dua macam yaitu, *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik* :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang sudah aktif dari dalam diri individu sehingga tidak perlu adanya dorongan lagi. Dalam artian lain bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri dengan adanya dorongan dan keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri. semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut mempunyai kekuatan untuk meraih apa yang diinginkannya.

Motivasi intrinsik jika dimiliki oleh siswa maka siswa akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang memiliki

²⁵ Dwi Prasetia Danarjati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 29.

pengetahuan dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk bisa pintar dan memiliki pengetahuan, maka siswa harus giat dalam belajar. Jadi dalam hal ini dorongan berasal dari dalam dirinya sendiri yang berpusat dari kebutuhan dan keinginan untuk menjadi orang pintar dan memiliki pengetahuan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mempunyai tujuan untuk meraih tujuan tertentu yang dimana tujuan tersebut berasal dari usaha yang dilakukan seseorang dari dalam dirinya sendiri. Untuk mendapatkan motivasi ekstrinsik ini maka harus melalui pengamatan dan dorongan dari orang lain. Secara sederhana motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang didapatkan melalui pengamatan sendiri atau dorongan dari orang lain.²⁶

H. Pengertian Guru

Guru atau pengajar berasal dari bahasa sansekerta berarti berbobot, besar, penting, sangat baik, layak, dan pendidik. Dalam bahasa Inggris guru memiliki beberapa kata, misalnya kata *teacher* yang berarti pengajar atau instruktur, sedangkan *educator* yang mempunyai arti sebagai guru. Dalam pengertian lain, guru atau pendidik adalah individu yang mengemban tugas sebagai fasilitator dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari dan mengembangkan kemampuan dan kapasitas esensialnya tanpa batas.

²⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). 6.

Sehingga siswa bisa menjadi peserta didik yang cerdas dan mampu menguasai suatu ilmu yang dipelajarinya.

Guru memiliki peran dan tugas untuk mengajar di suatu lembaga pendidikan baik di swasta, maupun lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah. Seorang guru atau instruktur tidak hanya dikenal sebagai pengajar, pendidik, pembina, pembimbing, tetapi juga seorang pendidik sebagai spesialis di lingkungan sosial yang didekati oleh masyarakat setempat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat setempat yang akan atau sedang berada di sekolah.²⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru memiliki arti sebagai orang yang mempunyai pekerjaan sebagai pengajar dan pendidik. Secara sederhana guru sebagai orang yang sudah mendapatkan surat keputusan baik dari pemerintah atau dari pihak lainnya yang mempunyai kewajiban mengurus guru untuk menjalankan tugas yang dimana harus memberikan pendidikan kepada siswa, seorang guru memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang yang dikuasai dimana memiliki tujuan untuk mengajar dan mendidik siswa pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan dasar SD/MI, SMP/MTS, dan satuan pendidikan menengah SMA/MA dan SMK/MAK. Dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan guru memiliki beberapa tugas :

²⁷ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 4.

1. Sebagai Pendidik, dalam hal ini guru harus bisa memberikan arahan bagaimana siswa bisa dan mampu menjadi anak yang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan.
2. Sebagai Pengajar, berarti guru memiliki tugas untuk memberikan pengajaran suatu ilmu kepada siswa.
3. Sebagai Pelatih, guru disini melatih para siswa agar siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.²⁸

I. Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik dilihat dari kedudukannya adalah individu-individu yang sedang maju dan berkembang sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Dalam pandangan akademis, siswa di cirikan sebagai *humo educandum*, yaitu makhluk yang menginginkan suatu pendidikan dan pengajaran. Siswa merupakan individu yang memerlukan bimbingan dari seorang pembimbing untuk mencapai suatu pemahaman. Dalam hal ini siswa dilihat sebagai orang yang mempunyai kemampuan, sehingga membutuhkan arahan serta bimbingan untuk menyempurnakannya agar bisa menjadi pribadi yang hebat.

Dalam sudut pandang dunia psikologi, siswa adalah orang-orang yang saat ini sedang berkembang dan maju baik secara lahir maupun batin yang membutuhkan arahan yang dapat diandalkan untuk menuju ke tempat yang ideal dari kemampuan bawaan mereka. Pemahaman ini menyimpulkan

²⁸ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *raudhah H Proud To Be Professionals jurnal tarbiyah islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

bahwa siswa pada umumnya berkembang dan berkreasi secara positif dan normal, serta membutuhkan bantuan, seperti ingin mendapatkan arahan dari orang lain. Dalam pandangan islam, siswa atau peserta didik diartikan sebagai orang yang belajar untuk bertumbuh kembang dalam mengembangkan kemampuan, kemampuan yang dimiliki ataupun kemampuan dalam hal lain secara sungguh-sungguh, dan religius dalam mengeksplorasi kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁹

Dari penjelasan dan pengertian di atas menunjukkan bahwa siswa diartikan sebagai orang yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi diri, siswa membutuhkan pengarahan, bimbingan, dan bantuan untuk mencari informasi melalui sistem persekolahan, dan pendidikan dalam rangka pembinaan potensi jasmani dan rohaninya untuk menuju ke arah yang lebih baik dan jalan yang menakjubkan.

J. Teori Komunikasi Interpersonal (*Teori Communication Competence*)

Teori didefinisikan sebagai penjelasan dari suatu fenomena yang telah diuji kebenarannya. Teori disebut juga sebagai gabungan-gabungan konsep. Pengertian dan letak teori menunjukkan suatu pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara rapi untuk menjawab persoalan yang ada. *Willburr Schramm*, mengemukakan bahwa teori merupakan suatu bagian dari pernyataan yang sama dimana memiliki keterkaitan pada sesuatu yang tidak nyata. Menurut *Little jhon* teori di dalam komunikasi dapat digunakan

²⁹ Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 90.

untuk menjelaskan tentang beragam macam kejadian peristiwa yang didapatkan dari kerangka teori yang berhubungan dengan proses komunikasi.³⁰

Fungsi teori disini mempunyai peran yang sangat penting, teori berperan sebagai alat untuk membantu mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman. Kebenaran dari teori menjadikan fungsinya untuk menjelaskan kebenaran serta menunjukkan suatu fenomena yang ada dengan gejala yang ada serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena didukung oleh fakta-fakta yang ada.³¹

Teori komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah teori yang diaplikasikan ke dalam hubungan antarpribadi, yaitu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, di dalam komunikasi interpersonal terdapat jenis-jenis teori komunikasi interpersonal, yang dimana dari setiap teori yang ada memiliki kegunaan dan karakteristik yang berbeda, sehingga kegunaan dari teori-teori komunikasi interpersonal sangat beragam sehingga kegunaannya akan dilihat berdasarkan kebutuhannya saja yaitu ketika komunikasi sedang berlangsung dalam konteks tertentu.

Teori-teori komunikasi interpersonal adalah teori-teori yang banyak diaplikasikan saat proses komunikasi sedang berlangsung dalam konteks hubungan antar pribadi, yaitu bagaimana proses komunikasi yang terjadi

³⁰ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Kencana, 2020). 9.

³¹ Heriyadi, "Peran Teori Dalam Studi Komunikasi," *Journal Tasamuf* 16, no. 1 (2018): 97–118.

antara dua orang, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun teori komunikasi interpersonal:

1. *Teori Communication Competence*

Teori communication competence atau teori kompetensi komunikasi adalah teori yang menunjukkan suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Teori communication competence dikemukakan oleh *Brian Spitzberg & William Cupach 1984*. Dalam teori kompetensi komunikasi antar pribadi ini seseorang dibolehkan untuk berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu saat berkomunikasi tanpa harus merugikan orang lain. Untuk menjelaskan teori kompetensi komunikasi ini maka ada model yang sering digunakan yaitu komponen.

Model komponen dalam teori kompetensi komunikasi ini mengisyaratkan bahwa seorang komunikator harus bisa memahami akan kemampuan komunikasi praktis, karena memiliki kemampuan untuk menerapkan komunikasi yang efektif pada saat situasi tertentu.³² *Brian Spitzberg* dan *William Cupach* mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi. Adapun komponen dalam teori ini yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Keahlian (*Skill*), dan Motivasi (*Motivation*).

³² Nia Karnia Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 81.

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan dalam teori ini yaitu sebagai pemilihan perilaku komunikasi yang terbaik untuk digunakan dalam situasi tertentu. Setiap orang perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dan tepat agar bisa mencapai tujuan dalam berkomunikasi. *Spitzberg* dan *Cupach* menyatakan pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bagaimana komunikasi itu “bekerja lebih penting” daripada “apa itu komunikasi”.

Pengetahuan ini termasuk mengetahui apa yang harus dikatakan, dan perilaku seperti apa yang harus dilakukan dalam situasi yang berbeda, bagaimana orang lain akan menjawab dan bertindak, dengan siapa mereka berkomunikasi, dan memahami substansi pesan yang disampaikan. Pengetahuan dalam hal ini sangat diperlukan supaya komunikasi yang sedang terjadi dapat berjalan efektif.

Pengetahuan ini akan meningkat seiring dengan pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih banyak, oleh karena itu semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengalaman seseorang, maka orang tersebut akan dengan mudah memahami bagaimana berkomunikasi

dalam situasi yang berbeda, serta akan semakin baik kompetensi atau kemampuan berkomunikasi.

2) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan untuk menerapkan perilaku komunikasi dalam situasi yang sama. Keahlian disini adalah sesuatu yang dikuasai dalam diri individu. Keahlian yang dikuasai oleh seseorang dalam berkomunikasi.

3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemauan dari dalam diri individu untuk berkomunikasi dengan membawakan sifat-sifat seseorang yang ahli di bidangnya. Motivasi mengacu pada keinginan individu untuk berkomunikasi dengan cara yang dianggap kompeten, seperti ingin mendekati atau menghindari situasi tertentu atau mencapai tujuan tertentu.³³ Model komponen dalam teori ini menyatakan bahwa komunikator harus.

- a) Orang yang terlibat dalam komunikasi harus mempunyai pengetahuan untuk memilih komunikasi yang praktis dan sesuai dengan situasi
- b) Dapat berkomunikasi secara aplikatif
- c) Dapat berkomunikasi secara efektif dengan situasi tertentu.

³³ Burlison & Greene, *Handbook of Communication and Social Interaction Skills Edited* (Taylor & Francis 2003), 7-11.

Dalam penelitian ini nanti penulis akan menggunakan jenis teori *communication competence* / (*kompetensi komunikasi*) karena teori ini menunjukkan bahwa bagaimana cara seorang komunikator memilih perilaku komunikasi yang baik dan efektif dalam situasi tertentu. Dari teori tersebut peneliti menggunakannya sebagai cara untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Arrahmah Purwotengah yaitu bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Arrahmah Purwotengah.